

## Edukasi Rawat Luka Sederhana dan Pemanfaatan Tanaman Obat Lokal Pencegah Infeksi sebagai Sarana Peningkatan Pengetahuan Anggota PMR SMAN 7 Kota Kediri

Endah Tri Wijayanti<sup>1</sup>, Elysabet Herawati<sup>2\*</sup>, Azdani Mayang Oktavia<sup>3</sup>, Siti Irma Wahyu<sup>4</sup>, Angelika Diah Ayu Juwita<sup>5</sup>, Nilnal Muna<sup>6</sup>, Yestiana Wulandari<sup>7</sup>, Aryesi<sup>8</sup>, Putri Lestari<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

e-mail: [endahfajarina@unpkediri.ac.id](mailto:endahfajarina@unpkediri.ac.id)<sup>1</sup>, [elysabet@unpkdr.ac.id](mailto:elysabet@unpkdr.ac.id)<sup>2\*</sup>, [anjnimyng03@gmail.com](mailto:anjnimyng03@gmail.com)<sup>3</sup>, [irmaw0283@gmail.com](mailto:irmaw0283@gmail.com)<sup>4</sup>, [10aphp.angelikadiahaj@gmail.com](mailto:10aphp.angelikadiahaj@gmail.com)<sup>5</sup>, [anumlanlin@gmail.com](mailto:anumlanlin@gmail.com)<sup>6</sup>, [yeyeswulandari@gmail.com](mailto:yeyeswulandari@gmail.com)<sup>7</sup>, [aryesi25@gmail.com](mailto:aryesi25@gmail.com)<sup>8</sup>, [pl5223161@gmail.com](mailto:pl5223161@gmail.com)<sup>9</sup>

Received: 18-05-2026

Revised: 21-05-2026

Accepted: 22-05-2026

### Abstrak

Penanganan luka yang baik dan higienis sangat penting untuk mendukung proses penyembuhan serta mencegah infeksi pada luka. Perawatan luka menggunakan tanaman herbal telah banyak dikembangkan karena kandungan senyawa aktif di dalamnya dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka dan mengurangi risiko infeksi. Contoh tanaman obat lokal yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Kediri, di antaranya adalah daun jarak dan daun binahong. Rawat luka merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki anggota PMR. Materi perawatan luka sederhana dan penggunaan bahan herbal pencegah infeksi dalam rawat luka, jarang dibahas di PMR SMAN 7 Kediri. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi prinsip dasar perawatan luka, memberikan pengetahuan penggunaan herbal pencegah infeksi dalam perawatan luka dan meningkatkan keterampilan rawat luka sederhana untuk menghindari resiko infeksi bagi anggota PMR SMAN 7 Kediri. Kegiatan ini meliputi pelaksanaan pre-test, pemberian materi edukasi, demonstrasi, pembagian kelompok, dan praktek prosedur rawat luka sederhana dalam kelompok. Kegiatan ini mendapat antusiasme yang tinggi, dibuktikan banyaknya pertanyaan yang muncul dari peserta. Kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam praktek rawat luka berkelompok.

**Kata Kunci:** Keterampilan; Pengetahuan; Rawat Luka; Tanaman Lokal

**Corresponding Author:** [elysabet@unpkdr.ac.id](mailto:elysabet@unpkdr.ac.id)

Wijayanti, E. T., Herawati, E., Oktavia, A. M., Wahyu, S. I., Juwita, A. D. A., Muna, N., Wulandari, Y., Aryesi, A., & Lestari, P. (2025). Edukasi rawat luka sederhana dan pemanfaatan tanaman obat lokal pencegah infeksi sebagai sarana peningkatan pengetahuan anggota PMR SMAN 7 Kota Kediri. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(3), 465–474. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.357>

Copyright ©2026 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### PENDAHULUAN

Luka adalah keadaan terputusnya kontinuitas jaringan akibat substansi jaringan yang rusak atau hilang sehingga memerlukan penanganan dan perawatan yang tepat untuk mempercepat proses penyembuhan luka (Wintoko & Yadika, 2020). Luka yang tidak dirawat dengan baik dapat menjadi media masuk dan berkembangnya bakteri

patogen yang berpotensi menyebabkan infeksi, memperlambat proses penyembuhan, serta meningkatkan risiko komplikasi. Infeksi luka kronis sering didominasi oleh bakteri seperti *S. aureus* dan *P. aeruginosa* yang berperan dalam memperlambat penyembuhan luka melalui pembentukan biofilm dan respons inflamasi berkepanjangan (Bowler et al., 2019). Infeksi pada luka umumnya ditandai dengan kemerahan, nyeri, pembengkakan, keluarnya cairan, dan peningkatan suhu pada area luka. Oleh karena itu, perawatan luka yang tepat serta pemilihan metode perawatan yang sesuai sangat penting untuk mencegah infeksi.

Perawatan luka merupakan tindakan keperawatan yang bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan, mencegah infeksi, dan mempertahankan integritas jaringan yang rusak. Upaya perawatan luka dapat dilakukan dengan membersihkan luka menggunakan cairan steril, menjaga kelembapan area luka, mengganti balutan secara teratur, serta mencegah terjadinya infeksi melalui penerapan teknik aseptik. Penanganan luka yang baik dan higienis sangat penting untuk mendukung proses penyembuhan serta mencegah infeksi pada luka (WHO, 2018). Perawatan luka yang tepat dapat mempercepat regenerasi jaringan dan mengurangi risiko komplikasi (Ginting, 2023).

Perawatan luka menggunakan tanaman herbal telah banyak dikembangkan karena kandungan senyawa aktif di dalamnya dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka dan mengurangi risiko infeksi. Beberapa tanaman herbal diketahui memiliki kandungan flavonoid, saponin, serta tanin yang berperan sebagai antiinflamasi, antibakteri, dan antioksidan sehingga mampu merangsang pembentukan jaringan baru pada luka. Penggunaan bahan herbal pada perawatan luka dinilai lebih aman, mudah diperoleh, dan memiliki efek samping yang relatif rendah dibandingkan bahan sintetis tertentu (Sari & Putri, 2021).

Wilayah Kediri, Jawa Timur dikenal memiliki potensi besar dalam pemanfaatan tanaman herbal sebagai bahan pengobatan tradisional, termasuk untuk perawatan luka. Berbagai tanaman obat seperti binahong, jarak pagar, kunyit, jahe, temulawak, dan kencur banyak dibudidayakan oleh masyarakat sebagai tanaman obat keluarga (TOGA) yang dimanfaatkan untuk membantu penyembuhan berbagai penyakit dan luka ringan (Sucipto et al., 2020). Contoh tanaman obat yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Kediri, di antaranya adalah daun jarak (*Jatropha curcas*) dan daun binahong (*Anredera cordifolia*).

Penggunaan daun jarak pada luka dapat dilakukan dengan mengaplikasikan ekstrak atau daun yang telah diolah secara higienis pada area luka untuk membantu mengurangi peradangan dan mempercepat proses penyembuhan. Penelitian menunjukkan bahwa kandungan metabolit sekunder pada daun jarak mampu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi luka dan meningkatkan pembentukan jaringan baru. Menurut Fitriani et al. (2020), ekstrak daun jarak pagar memiliki aktivitas antibakteri dan efektivitas yang baik dalam mempercepat penyembuhan luka sayat pada hewan uji. Menurut Prasetyo et al. (2021), ekstrak daun jarak pagar menunjukkan aktivitas antibakteri yang efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi luka melalui mekanisme kerusakan dinding sel bakteri. Sari et al. (2020) menegaskan bahwa ekstrak daun jarak pagar memiliki aktivitas antibakteri yang signifikan terhadap bakteri penyebab infeksi luka sehingga berpotensi digunakan sebagai bahan alami perawatan luka

Daun binahong memiliki aktivitas antibakteri yang berperan penting dalam membantu mencegah infeksi pada luka. Kandungan senyawa aktif seperti flavonoid, saponin, tanin, dan alkaloid pada daun binahong diketahui dapat menghambat pertumbuhan bakteri patogen penyebab infeksi luka, membantu mengurangi peradangan dan mempercepat proses regenerasi jaringan kulit. Aktivitas antibakteri tersebut menjadikan daun binahong berpotensi sebagai bahan alami dalam perawatan luka tradisional maupun modern. Astuti et al. (2019) menyatakan bahwa pemberian ekstrak daun binahong dapat mempercepat penutupan luka dan mengurangi peradangan pada luka sayat. Lebih lanjut Lestari et al. (2021), menegaskan ekstrak daun binahong menunjukkan kemampuan antibakteri yang efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi luka sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa daun jarak dimanfaatkan karena memiliki sifat antibakteri dan antiinflamasi yang dapat membantu penyembuhan luka, sedangkan daun binahong dikenal mampu mempercepat regenerasi jaringan kulit dan mengurangi peradangan. Pemanfaatan tanaman herbal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah Kediri masih mempertahankan kearifan lokal dalam penggunaan obat tradisional berbasis alam. Selain itu, penggunaan tanaman herbal tersebut juga dapat menjadi alternatif karena memiliki

senyawa antibakteri yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi luka.

PMR (Palang Merah Remaja) SMAN 7 Kediri merupakan salah satu organisasi ekstrakurikuler di sekolah yang berada di bawah naungan Palang Merah Indonesia (PMI). Kegiatan PMR di SMAN 7 Kediri berfokus pada pengembangan keterampilan kepalangmerahan, seperti pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), perawatan kesehatan sederhana, kesiapsiagaan bencana, serta peningkatan kepedulian sosial terhadap sesama. Rawat luka merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki anggota PMR. Materi perawatan luka sederhana dan penggunaan bahan herbal pencegah infeksi dalam rawat luka, jarang dibahas di PMR SMAN 7 Kediri.

Berdasarkan latar belakang di atas, tim pengabdian masyarakat Universitas Nusantara PGRI bekerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMAPRODI) DIII Keperawatan UNP Kediri, untuk memberikan edukasi pada anggota PMR SMAN 7 Kediri. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi prinsip dasar perawatan luka, memberikan pengetahuan penggunaan herbal pencegah infeksi dalam perawatan luka dan meningkatkan keterampilan rawat luka sederhana untuk menghindari resiko infeksi bagi anggota PMR SMAN 7 Kediri. Diharapkan dengan kegiatan ini, pengetahuan dan keterampilan rawat luka sederhana dapat diterapkan jika terjadi situasi yang membutuhkan pertolongan perawatan luka, baik di sekolah maupun masyarakat.

## **METODE**

Kegiatan edukasi rawat luka dan penggunaan bahan herbal pencegah infeksi ini diawali dengan perencanaan kegiatan yang di rencanakan oleh tim. Setelah direncanakan, kegiatan ini dikonsultasikan kepada pembina PMR SMAN 7 Kota Kediri, sehingga tim pengabdian bersama pihak SMAN 7 Kota Kediri akan mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan. Kegiatan edukasi dan praktek rawat luka dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2026.

*Skimming* awal pengetahuan peserta dilakukan dengan memberikan pertanyaan *pre-test* kepada anggota PMR SMAN 7 Kediri sebagai peserta, terkait rawat luka dan pemanfaatan herbal dalam rawat luka. Melalui *pre-test*, penyuluh dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi penyampaian materi yang lebih tepat dan efektif (Notoatmodjo, 2018). Tujuan dari pemberian pertanyaan ini

adalah untuk menggali pemahaman awal para anggota PMR SMAN 7 Kota Kediri yang akan mengikuti program pengabdian. Pertanyaan yang diajukan adalah:

- (1) Apa yang kalian ketahui tentang prinsip rawat luka yang benar?
- (2) Bagaimana cara rawat luka sederhana?
- (3) Sebutkan contoh tanaman lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai pencegah infeksi luka!
- (4) Apakah kalian tahu cara menggunakan tanaman herbal dalam rawat luka sederhana?

Setelah dilaksanakan *pre-test*, dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi rawat luka dan pemanfaatan tanaman lokal sebagai pencegah infeksi luka melalui presentasi menggunakan *power point* sebagai instrumen pembelajaran bagi peserta penyuluhan. Setelah penyuluhan selesai, tim pengabdian masyarakat melanjutkan dengan demonstrasi rawat luka menggunakan bahan baku tanaman lokal, yaitu tanaman daun jarak pagar dan daun binahong di depan seluruh anggota PMR SMAN 7 Kota Kediri. Kemudian dilanjutkan demonstrasi penerapan rawat luka sederhana sesuai prinsip kesehatan dan dilanjutkan pembagian kelompok. Anggota PMR didampingi tim pengabdian, mempraktekkan teknik rawat luka sederhana bersama kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator pencapaian dan tolak ukur keberhasilan program ini dinilai berdasarkan tingkat keberhasilan peserta dalam menerapkan prinsip rawat luka dan dapat mempraktekkan cara rawat luka sederhana setelah kegiatan. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* dan dilanjutkan materi edukasi. Setelah edukasi selesai, dilaksanakan demonstrasi rawat luka sederhana baik menggunakan tanaman herbal lokal maupun secara prinsip medis. Setelah demonstrasi selesai, peserta diminta mempraktikkan secara langsung prosedur rawat luka sederhana.

Berdasarkan hasil jawaban *pre-test* yang dijawab oleh 55 anggota PMR SMAN 7 Kota Kediri menunjukkan sebanyak 50% menjawab tahu prinsip rawat luka yang benar, 55% menjawab cara rawat luka sederhana, 60% dapat menyebutkan contoh tanaman lokal Kediri yang dapat digunakan sebagai pencegah infeksi luka, dan 40% menjawab tahu cara menggunakan tanaman herbal dalam rawat luka sederhana. Kurangnya pemahaman anggota PMR SMAN 7 Kota Kediri, menunjukkan perlunya

edukasi cara rawat luka sederhana, pengetahuan tentang penggunaan tanaman herbal lokal Kediri dalam rawat luka, serta praktek rawat luka sederhana yang benar.

Anggota PMR SMAN 7 Kota Kediri kemudian diberikan materi prinsip rawat luka. Prinsip perawatan luka yang benar meliputi menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah tindakan, menggunakan teknik aseptik, melakukan pembersihan luka dengan cairan steril, memilih balutan yang sesuai dengan kondisi luka, serta menjaga lingkungan luka tetap lembap untuk mendukung proses regenerasi jaringan (*moist wound healing*). Selain itu, observasi terhadap tanda-tanda infeksi seperti kemerahan, nyeri, bengkak, dan cairan purulen juga menjadi bagian penting dalam perawatan luka (Dealey, 2016).



**Gambar 1.** Pemberian Materi Tim Pengabdian Masyarakat

Perawatan luka sederhana dapat dilakukan pada luka ringan seperti luka lecet atau luka sayat kecil dengan tujuan mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Langkah awal yang dilakukan adalah mencuci tangan terlebih dahulu, kemudian membersihkan luka menggunakan air bersih atau cairan antiseptik ringan untuk menghilangkan kotoran. Setelah itu, luka dikeringkan dengan kasa steril dan ditutup menggunakan plester atau perban yang bersih agar terhindar dari kontaminasi. Balutan perlu diganti secara rutin serta luka dipantau untuk melihat adanya tanda infeksi seperti kemerahan, bengkak, atau keluarnya nanah. Menurut Koziar et al. (2018), perawatan luka sederhana harus dilakukan dengan prinsip kebersihan dan perlindungan luka untuk mencegah masuknya mikroorganisme dan mendukung proses penyembuhan alami tubuh.

Selanjutnya anggota PMR SMAN 7 Kota Kediri mendapat materi tentang penggunaan tanaman obat lokal Kediri yakni daun jarak dan binahong. Materi meliputi

kandungan tanaman, manfaat dan cara penggunaan tanaman daun jarak serta binahong dalam rawat luka. Materi ini bertujuan agar anggota PMR SMAN 7 Kota Kediri memahami potensi lokal Kediri yang memiliki banyak potensi tanaman obat, termasuk yang bermanfaat dalam mencegah infeksi luka akibat bakteri. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktek rawat luka secara berkelompok.



**Gambar 2.** Demonstrasi Prosedur Rawat Luka  
Tim Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini mendapat antusiasme yang tinggi, dibuktikan banyaknya pertanyaan yang muncul dari peserta. Bahkan banyak peserta yang ingin tahu kandungan tanaman herbal daun jarak dan binahong, cara penggunaannya dan bagaimana tanaman tersebut dapat mencegah kondisi infeksi pada luka.



**Gambar 3.** Antusiasme Peserta Kegiatan Lewat  
Tanya Jawab Seputar Materi

Antusiasme peserta juga meningkat pada kegiatan praktek. Dimana anggota PMR SMAN 7 Kota Kediri terlihat antusias bergantian mempraktekkan teknik rawat luka sederhana secara bergantian dengan anggota dalam kelompoknya.



**Gambar 4.** Peserta Edukasi Melakukan Praktek Rawat Luka Dalam Kelompok

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan dapat diterima dengan baik oleh anggota PMR SMAN 7 Kota Kediri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa:

- (1) Peserta memahami prinsip dasar rawat luka yang benar.
- (2) Peserta memahami dan dapat mempraktekkan prosedur rawat luka sederhana.
- (3) Peserta memahami contoh tanaman herbal lokal Kediri sebagai potensi pencegahan infeksi luka.
- (4) Peserta memahami cara penggunaan tanaman herbal lokal Kediri yakni jarak pagar dan binahong dalam rawat luka.



**Gambar 5.** Dokumentasi Tim Pengabdian, Pembina, dan Anggota PMR SMAN 7 Kota Kediri

## KESIMPULAN

Kegiatan edukasi rawat luka sederhana ini menjadi solusi peningkatan pengetahuan anggota PMR SMAN 7 Kota Kediri tentang rawat luka, yang sebelumnya jarang dibahas. Kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan anggota PMR SMAN 7 Kota Kediri, tentang potensi tanaman herbal lokal Kediri yang dapat mencegah infeksi luka.

Kegiatan edukasi rawat luka dan penggunaan tanaman obat lokal sebagai pencegah infeksi ini telah diterima dengan baik oleh peserta, yang terbukti melalui antusiasme anggota PMR SMAN 7 Kota Kediri lewat tanya jawab dan praktek prosedur rawat luka sederhana. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan anggota PMR SMAN 7 Kota Kediri dapat menerapkan teknik rawat luka sederhana baik secara medis atau menggunakan tanaman herbal sebagai pencegah infeksi, baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 7 Kota Kediri yang memberikan ijin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Nusantara PGRI Kediri dan dukungan dalam penyediaan tempat dan sarana. Penulis juga mengucapkan terimakasih atas partisipasi aktif dan antusiasme Pembina dan anggota PMR SMAN 7 Kota Kediri, sebagai peserta kegiatan. Terimakasih juga diucapkan kepada anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMAPRODI) DIII Keperawatan UNP Kediri yang tidak kami sebutkan satu persatu, dalam kerja keras mulai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., Lestari, P., & Handayani, S. (2019). Efektivitas Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap Penyembuhan Luka Sayat. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 10(1), 45–52.
- Bowler, P. G., Duerden, B. I., & Armstrong, D. G. (2001). Wound microbiology and associated approaches to wound management. *Clinical Microbiology Reviews*, 14(2), 244–269. <https://doi.org/10.1128/CMR.14.2.244-269.2001>
- Dealey, C. (2016). *The Care of Wounds: A Guide for Nurses* (4th ed.). Oxford: Wiley-Blackwell.
- Fitriani, F., Nurhayati, N., & Rahmawati, R. (2020). Aktivitas Ekstrak Daun Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.) terhadap Penyembuhan Luka Sayat. *Jurnal Farmasi Galenika*, 6(2), 145–152.

- Ginting, D. Br. (2023). Perawatan Luka dengan Modern Dressing Terhadap Diabetes Mellitus Tipe 2: Studi Literatur. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 7(1), 63-69. <https://doi.org/10.32504/hspj.v7i1.1012>
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Snyder, S. J. (2018). *Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice* (10th ed.). Pearson.
- Lestari, D., Wibowo, A., & Pratiwi, R. (2021). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap Bakteri Patogen Penyebab Infeksi Luka. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(2), 115–122.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, A., Wibowo, S., & Handayani, T. (2021). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.) terhadap Bakteri Patogen. *Jurnal Farmasi Sains dan Terapan*, 8(2), 110–118.
- Sari, D. P., Nugroho, A., & Lestari, S. (2020). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.) terhadap Bakteri Penyebab Infeksi Luka. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 17(2), 95–102.
- Sari, R. P., & Putri, M. E. (2021). Efektivitas Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap Proses Penyembuhan Luka. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(2), 120–126.
- Sucipto, S., Sulistiyowati, T. I., Utami, B., & Qamaria, R. S. (2020). Gerakan Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Kepedulian Masyarakat Menuju Desa Sehat di Desa Semen Kabupaten Kediri. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 85–94.
- Wintoko, R., & Yadika, A. D. N. (2020). Manajemen Terkini Perawatan Luka. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(2), 183–189.
- World Health Organization. 2018. *Prevention and Management of Wound Infection*. Geneva: WHO.